

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap manusia sangat memerlukan pendidikan untuk bisa bertahan hidup. Pendidikan sangat diperlukan sebab pendidikan akan memperbaiki pola pikir dan tingkah laku manusia itu sendiri. Dalam dunia pendidikan pastinya ada guru juga siswa untuk melakukan proses belajar dan mengajar. Didalam proses belajar mengajar, guru disini sebagai pengajar dan siswa sebagai subjek belajar, Proses belajar mengajar adanya interaksi antara seorang guru dan siswa untuk dituntut adanya profil kualifikasi tertentu dalam hal pengetahuan, kemampuan, sikap dan nilai serta sifat-sifat pribadi, agar proses itu dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Menurut Lindeburg (1978) bahwa Proses pembelajaran adalah sebuah presentasi oleh instruktur yang memiliki keterampilan dan pengetahuan untuk dipelajari dalam suatu prosedur yang terstruktur. Untuk mencapai tujuan ini, seseorang harus memiliki konsep dasar tentang bagaimana orang belajar dan kemudian menerapkan konsep ini sebagai bentuk prosedur. Setiap guru sangat dituntut untuk dapat menggunakan metode pembelajaran dalam melakukan proses pembelajaran. Guru harus memahami metode pembelajaran untuk dapat melakukan strategi pembelajaran yang efektif sehingga tujuan pembelajaran akan berhasil didapat secara maksimal sesuai dengan keinginan guru ataupun siswa tersebut.

Biologi adalah salah satu pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa jurusan IPA yang mempelajari makhluk hidup dan lingkungannya. Pembelajaran biologi disekolah kurang dikaitkan dan disepadankan dengan isu-isu sosial dan teknologi. Belajar biologi hanya dipentingkan untuk menghadapi ulangan dan ujian, dan terlepas dari permasalahan-permasalahan biologi disekolah hanya sebagai beban yang harus diingat, dihafal, dipahami dan tidak dirasakan maknanya dalam kehidupan sehari-hari. Dimata siswa pelajaran biologi disekolah seolah-olah hanya ada dalam koridor sekolah, karena belajar yang kurang bermakna, hal tersebut akan bermuara pada rendahnya prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SMA Negeri 19 Medan yang dilakukan oleh peneliti dengan guru biologi kelas XI MIA yang mengatakan bahwa hasil belajar siswa khususnya biologi masih rendah, hal ini dilihat dari hasil ujian tengah semester, ulangan harian dan ulangan semester, sebanyak 65 % siswa nilai ujiannya dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yakni 75 dengan rata-rata hasil belajar siswa pada kelas XI yaitu 70. Sekolah tersebut menggunakan kurikulum 2013 pada kelas XI namun pada faktanya kegiatan pembelajaran tidak berpusat pada siswa (*Student Center Learning*) tetapi sebaliknya kegiatan pembelajaran masih berpusat pada guru (*Teachers Center Learning*) walaupun dalam RPP yang disusun oleh guru menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Oleh karena itu, hasil evaluasi tersebut tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh sekolah.

Pembelajaran sistem ekskresi manusia merupakan materi yang sulit karena materi tersebut masih bersifat abstrak, guru mengalami kesulitan saat mengajarkan materi tersebut karena guru belum menggunakan media pembelajaran, model pembelajaran dengan kata lain guru masih menggunakan model konvensional. Siswa dalam memahami materi sistem ekskresi juga mengaku mengalami kesulitan dan bukan hanya pada materi itu saja. Siswa hanya mencatat dan mendengar informasi dari guru tanpa melibatkan siswa dalam pembelajarannya (pasif) dan catatan siswa kurang sistematis. Jadi bisa disimpulkan bahwa materi sistem ekskresi ini termasuk materi yang sulit dipahami karena bersifat abstrak (Hindrasti, 2014).

Upaya dalam menghadapi permasalahan yang diatas yaitu dibutuhkan suatu inovasi model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar biologi siswa sehingga dapat memenuhi KKM. Mengacu pada kondisi tersebut, maka perlu adanya pendekatan baru dalam pembelajaran yang diharapkan mampu mengubah pola pembelajaran sehingga siswa lebih antusias dan aktif belajar. Berkaitan dengan hal diatas, perlu diupayakan suatu bentuk pembelajaran yang mampu mengaktifkan siswa dalam penyajian materi biologi yang lebih menarik. Maka siswa dapat mengatasi kesulitan belajar dan menghilangkan persepsi buruk siswa terhadap pelajaran biologi. Beberapa model pembelajaran yang dapat

digunakan dalam kurikulum 2013 diantaranya model pembelajaran berbasis masalah yang dikenal dengan sebutan *Problem Based Learning* dan model pembelajaran berbasis penemuan yaitu *Discovery Learning*. Kedua, model pembelajaran tersebut sesuai dengan proses pembelajaran biologi yang mengarah pada pendekatan saintifik yang diterapkan dalam kurikulum 2013.

Berdasarkan uraian di atas, terjadi kesenjangan antara pembelajaran Biologi yang ideal dan kenyataan di sekolah yang berdampak negatif karena model yang digunakan guru untuk mengajar tidak mendorong siswa mengkonstruksi pengetahuannya sendiri. Siswa mendengarkan dan mencatat informasi yang diceramahkan oleh guru berupa uraian kalimat seperti yang ditulis guru di papan tulis. Oleh karena itu, perlu adanya perubahan dan perbaikan pembelajaran Biologi ke arah konstruktivistik, yaitu pembelajaran yang memungkinkan siswa terlibat secara aktif dalam menemukan konsep, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, dan memecahkan masalah melalui kegiatan belajar mengajar yang berdasarkan pendekatan saintifik.

Pembelajaran berbasis masalah merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar. *Problem Based Learning* menumbuhkan isu yang berujung pada pertanyaan dan keinginan peserta didik untuk menemukan jawaban yang relevan sehingga dengan demikian telah terjadi proses pembelajaran yang mandiri. Pembelajaran biologi menuntut siswa untuk bersikap ilmiah maka diperlukan metode yang dapat mengembangkan kemampuan mengatasi permasalahan dalam kehidupan sehari-hari yaitu *Discovery Learning*. Pembelajaran *Discovery Learning* adalah memahami konsep, arti dan hubungan, melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan. Model pembelajaran tersebut bahan ajar tidak disajikan dalam bentuk akhir, siswa dituntut untuk melakukan berbagai kegiatan menghimpun informasi, membandingkan, mengkategorikan, menganalisis, mengintegrasikan, menreorganisasikan bahan serta membuat kesimpulan.

Tujuan diterapkannya model pembelajaran berbasis masalah *Problem Based Learning* yang mendorong ide kreatif dan kerja sama antar siswa dalam

memecahkan suatu masalah. Dan Model *Discovery Learning* yang akan memberikan siswa belajar menjadi aktif dan kreatif. Siswa akan diberikan kesempatan menemukan suatu konsep, teori, aturan atau pemahaman melalui contoh-contoh yang ia jumpai dalam kehidupannya. Belajar dengan model pembelajaran ini siswa diharapkan menjadi lebih kreatif, inovatif dan belajarnya menjadi lebih bermakna sehingga prestasi belajar biologi dapat ditingkatkan.

Berdasarkan alasan diatas, upaya yang dapat dilakukan agar siswa aktif selama proses pembelajaran, waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran dapat terorganisir dengan baik, tujuan pembelajaran dapat tercapai dan meningkatkan hasil belajar siswa adalah guru menciptakan suasana kelas yang kondusif. Dengan cara merancang pembelajaran dengan memanfaatkan model pembelajaran yang menarik dan tepat sesuai dengan karakter siswa dan materi pelajaran. Sehingga peneliti berharap dengan model pembelajaran ini dapat mengatasi masalah tersebut.

Hasil penelitian Putera (2012) tentang Implementasi *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar biologi ditinjau dari *Intelligence Quotient* (IQ) Siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Ubud T.A 2010/2011 mengatakan bahwa hasil belajar Biologi siswa yang belajar dengan model *Problem Based Learning* lebih tinggi daripada siswa yang belajar dengan model pembelajaran langsung ($F_A = 4,36$ dengan $p < 0,05$). Skor rata-rata hasil belajar biologi siswa yang memiliki IQ tinggi yang dibelajarkan model *Problem Based Learning* = 84,22 dan skor rata-rata hasil belajar biologi siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran langsung = 74,15.

Hasil penelitian Widiadnyana (2014) tentang Pengaruh model *Discovery Learning* terhadap pemahaman konsep IPA dan Sikap Ilmiah siswa SMP Negeri 3 Tembuku T.A 2013/2014 yang terdiri atas 5 kelas mengatakan terdapat perbedaan pemahaman konsep IPA dan sikap ilmiah antara siswa yang belajar menggunakan model *Discovery Learning* dengan siswa yang belajar menggunakan model pengajaran langsung ($F=7,791$; $p<0,05$), dimana hasil rata-rata pemahaman konsep 68,26 dan sikap ilmiah 79,77 menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* sedangkan rata-rata pemahaman konsep 60,79 dan sikap

ilmiah 74,67 menggunakan model pengajaran langsung. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Discovery Learning* memiliki pengaruh yang baik untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Dari uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul : **“Perbedaan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Discovery Learning* Pada Materi Sistem Ekskresi di Kelas XI MIA SMA Negeri 19 Medan T.P 2017/2018”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Rendahnya hasil belajar biologi siswa kelas XI MIA SMA Negeri 19 Medan
2. Kurangnya minat belajar biologi siswa kelas XI MIA karena menganggap belajar biologi itu membosankan karena berupa hafalan dan rumit
3. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran
4. Guru masih dominan belum memaksimalkan kreativitas
5. Guru belum menerapkan model pembelajaran yang bervariasi.

1.3 Batasan Masalah

Mengingat luasnya masalah yang mempengaruhi hasil belajar siswa , maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti, yaitu pada :

1. Pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Discovery Learning*
2. Materi dibatasi pada materi sistem ekskresi
3. Subjek penelitian dibatasi pada siswa kelas XI SMA Negeri 19 Medan T.P 2017/2018.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada materi Sistem Ekskresi dikelas XI MIA SMA Negeri 19 Medan T.P 2017/2018?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* pada materi Sistem Ekskresi dikelas XI MIA SMA Negeri 19 Medan T.P 2017/2018?
3. Apakah ada perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Discovery Learning* pada materi Sistem Ekskresi dikelas XI MIA SMA Negeri 19 Medan T.P 2017/2018?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada materi Sistem Ekskresi dikelas XI MIA SMA Negeri 19 Medan T.P 2017/2018
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* pada materi Sistem Ekskresi dikelas XI MIA SMA Negeri 19 Medan T.P 2017/2018
3. Untuk mengetahui adakah perbedaan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Discovery Learning* pada materi Sistem Ekskresi dikelas XI MIA SMA Negeri 19 Medan T.P 2017/2018.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan pada umumnya dan pembelajaran biologi pada khususnya , adapun manfaatnya antara lain :

1. Dapat menambah pengalaman dan pengetahuan peneliti sebagai calon guru tentang penerapan model pembelajaran
2. Dapat memberi masukan kepada guru biologi dalam penggunaan model mengajar yang sesuai dalam proses belajar mengajar

3. Dapat memberikan pengalaman belajar siswa dan memberikan motivasi serta semangat belajar dalam proses belajar mengajar yang mengarah kepada tercapainya tujuan pembelajaran.

1.7 Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam penelitian ini, maka definisi operasional yang perlu dijelaskan antara lain :

1. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar atau kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman.
2. Model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah pembelajaran yang menggunakan masalah nyata (autentik) yang tidak terstruktur dan bersifat terbuka sebagai konteks bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah dan berfikir kritis sekaligus membangun pengetahuan baru.
3. Model pembelajaran *Discovery Learning* adalah rangkaian kegiatan pembelajaran menekankan pada proses berpikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.